

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dengan suksesnya Negara Brunei Darussalam menyelenggarakan pertemuan akbar pariwisata internasional "Asean Tourism Forum" (ATF) yang ke 20 yang bisa mendatangkan 381 pembeli asing 305 penjual 383 delegasi dari penjual serta 150 jurnalis serta tidak kurang dari 1500 orang dalam perhelatan besar pariwisata. Melihat hal tersebut maka merupakan kebanggaan dan peluang besar bagi Indonesia terutama pariwisata Indonesia termasuk wisata di Yogyakarta.

ATF yang diselenggarakan tiap tahun, dengan tuan rumah yang bergantian dari seluruh anggota ASEAN. Pada pertemuan ATF ke 20 yang diadakan di Brunei menggelar acara "Travel Exchange" atau Travex, Asean Tourism Minister, Task Force Meeting, dan lain-lain. Kegiatan utama pada acara ini adalah Travex yang merupakan ajang bisnis antar Buyer dengan seller pada paket wisata di seluruh dunia. Mereka kebanyakan dari Negara Inggris, Belanda, Estonia.

Untuk acara pertemuan ATF yang ke 21 akan dilaksanakan di Negara Indonesia yang bertempat di Yogyakarta. Untuk itu sebagai tuan rumah untuk ajang pertemuan tersebut Yogya di tuntut untuk kesiapan mengadakan acara tersebut, kalau tidak akan di lempar ke negara lain.

Dengan Travex yang sebagai kegiatan utama dari ATF yang diselenggarakan tiap tahun di negara-negara ASEAN, dan Kota Yogyakarta yang akan menjadi tuan rumah untuk

acara ATF yang ke 21 ini maka Indonesia perlu menyakinkan dan mendatangkan para *bayer* maupun *seller* yang merupakan tolok ukur dari keberhasilan *Travex*. Tentunya, Indonesia termasuk Yogyakarta dituntut untuk tanggap dan bersikap maupun bertindak proaktif menyikapi petinggi pariwisata di tingkat ASEAN tersebut. Artinya, peluang dan tantangan harus dikaji secara matang, dan diikuti dengan langkah mantap dan penuh optimisme. Dimana kesepakatan antar menteri ASEAN untuk mengembangkan penelitian yang *komprensip* untuk mengidentifikasi upaya-upaya mendorong aktivitas *Intra-ASEAN Travel*.

1.1.1 Permasalahan

Dengan dijadikan Negara Indonesia menjadi tuan rumah acara ATF ke 21 tahun 2002 di Kota Yogyakarta, hal itu akan potensi kunjungan wisata bagi kota Yogyakarta. Untuk itu Kota Yogya harus mempersiapkan acara besar tersebut dengan bemaksimal mungkin guna mendatangkan *bayer* dan *seller* pada ajang acara ATF ke 21.

Sebagai contoh, di negara Brunei untuk perhelatan yang melibatkan lebih dari 1500 orang dibutuhkan tempat khusus, khususnya *travex*, yaitu tercatat ada 400 *buyers*, 374 *exhibiting booths*, 788 *seller's delegates*, 17 *non Travex delegates*, 8 *accompanying persons*, 106 *media*. Untuk *exhibitor* di ATF 2001 tersebut, terdiri dari *airlines & cruiselines*, *hotels & resorts*, *convention/exhibition organisers*, *auto rental/ coach operator*, *inbound tour*, *travel agents*, *destination management companies*, *theme parks & tourist attraction*. Sementara *buyers* yang datang meliputi *airline & airline consolidator*, *tour wholeseller*, *retail travel agents*, *tour operators*, *meeting planners*, *convention/ exhibition organisers*, *incentive travel house/organisers*,

ATF di Brunei Darussalam tersebut ditempatkan pada areal International Convention Centre (ICC) dengan beberapa hall di ICC, yakni *plenary hall* seluas 3200m². Kemudian *multi perpose hall* seluas 2000m², *main converensi hall* seluas 1225 m², *converensi hall* 900m², *banquet hall* 70m², sedangkan ditengah ada ruangan yang cukup luas, sekitar 200m² yang dimanfaatkan sebagai *press conference hall, central concourse, royal lounge*. Jadi memang cukup pas menyediakan kegiatan ATF, kendati pembukaannya ditempat lain. Soal parkir di ICC tidak masalah karena ada areal untuk 50 mobil VIP dan 240 mobil lain.

Dari berkaca pada pelaksanaan ATF di Brunei Darussalam, untuk pelaksanaan ATF ke 21 tahun 2002 di Yogya harus menyiapkan areal, gedung khusus yang benar-benar representatif, dalam arti luasnya, kenyamanannya, serta aksesnya ke berbagai lokasi yang terkait. Yogya butuh ruangan untuk *exhibition hall* sekitar 9000m², yang bisa menampung 450 *booth*, yang masing-masing berukuran 3x3m kemudian jika perlu ruangan khusus untuk *banquet dengan panggung untuk tampilan atraksi*, serta *planery hall* sekitar 800-1000 kursi, untuk konferensi ATF dan untuk *briefing travex, plus meeting room* dengan kapasitas 500 meja, serta ruangan untuk *press conference*.

ATF ke 21 yang dilaksanakan di Kota Yogyakarta tahun 2002 harus segera ditentukan lokasi penyelenggaraan di Yogya dan organisasi penyelenggara kongres atau *Professional Congres Organizer(PTO)*. Yogya yang lebih unggul dalam pelayanan fasilitas sarana transportasi dan akomodasi di banding Brunei, Serta Kota yogya yang mempunyai banyak ragam budaya dan kesenian yang ditawarkan, tentunya akan menjadi nilai lebih dalam

penyelenggaraan ATF khususnya untuk Travexnya yang mendatangkan *bayer* dan *seller*. Hal tersebutlah yang akan menjadi tantangan pelaksanaan ATF di Yogyakarta tahun 2002 untuk mendatangkan *bayer* dan *seller* untuk mau datang ke ATF yang ke 21. Hal tersebut sudah terlihat dengan kesungguhan Pemda DIY dalam mempersiapkan segala sesuatunya. Dimana direncanakan 10000m² dengan dana 10 milyar dengan lokasi disekitar janti merupakan kesungguhan dari pihak pemda DIY dalam mempersiapkan acara Travex tersebut

1.2 Rumusan Masalah.

- Perencanaan dan perancangan, gedung/wadah yang representatif, dari segi kenyamanan, serta kemudahan akses ke lokasi site, serta penataan pola sirkulasinya.
- Menghadirkan dan mengungkapkan fleksibilitas ruang pameran pada *exhibitoin hall* yang dapat mendukung acara-acara didalamnya dalam skala nasional maupun internasional.

1.3 Tujuan dan Sasaran.

- Mengintegrasikan wadah fisik dan tata ruang dalam pada suatu bangunan pusat perdagangan dan pameran seperti pada travex terhadap fungsi masing-masing dan mencari pemecahan yang relevan di dalam mendesign
- Perumusan terhadap aspek peruangan yang sesuai dengan karakteristik perdagangan, ruang pameran yang fleksibel dan ruang-ruang pendukung lainnya.
- Perumusan konsep penataan sirkulasi sehingga terjadi perpaduan antara perdagangan dengan pameran pada Travex

1.4 Lingkup Pembahasan.

Pada penulisan ini di batasi oleh lingkup arsitektural, yaitu menghadirkan perumusan wadah perdagangan dan pameran serta tata ruang dalam disertai tinjauan terhadap berbagai topik yang relevan dan logis terhadap pembahasan.

1.5 Metodologi Pembahasan

- Pengumpulan data
Study data, didapatkan pada koran Kedaulatan Rakyat yang mengulas tentang ATF yaitu pertemuan akbar pariwisata tingkat internasional dan data-data dari literatur yang terkait dengan masalah tersebut.
Study pembahasan, dilakukan berdasarkan study literatur, study komparatif pada bangunan-bangunan yang sejenis.
- Analisa
Analisa perdagangan serta kebutuhan akan pameran di dalam ajang pertemuan akbar pariwisata internasional pada acara Travex, kalau di tinjau dari perdagangan dan kebutuhan pameran yang mendatangkan *bayer* dan *seller*. Serta bagaimana kalau acara di tempatkan di Kota Yogyakarta. Dari permasalahan tersebut dan dengan di dasari teori-teori dan pemecahan masalah sehingga didapatkan tentang rumusan fasilitas-fasilitas, terutama fleksibilitas ruang pamer, kebutuhan ruang dan pola pergerakan di dalamnya.
Pemecahan masalah kualitatif yaitu meliputi analisa site, analisa pola ruang dalam dan luar, analisa sirkulasi serta penampilan bangunan.

Pemecahan kualitatif yang mencakup analisa besaran ruang, analisa kebutuhan ruang, analisa fleksibilitas ruang pameran serta bentuk dan suasana ruang, bentuk materi dan pola penataan ruang pameran.

Kesimpulan analisa pemecahan masalah yang ada sebagai pertimbangan dalam konsep perencanaan dan perancangan yang kemudian di transformasikan kedalam desain.

1.6 Sistematika Penulisan.

Pada kesempatan ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut;

BAB 1 : Pendahuluan

Bab pendahuluan, berisi tentang batasan pengertian merupakan judul latar belakang permasalahan - rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi pembahasan, sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Perdagangan dan Pameran

Membahas tentang tinjauan umum perdagangan dan pameran, pusat perdagangan dan pameran kenyamanan ruang, fleksibilitas ruang pameran, dan tinjauan bangunan sejenis

BAB III:Analisa Pendekatan Konsep Kenyamanan dan Fleksibilitas Ruang.

Berisi tentang analisa dan sintesa pendekatan masalah perdagangan dan pameran seperti Travex terhadap konsep dasar perencanaan dan perancangan tentang kenyamanan ruang yang memuat pendekatan program ruang, persyaratan ruang, ruang pameran yang fleksibel, utilitas

bangunan dan pendekatan penampilan bangunan yang representatif

BAB IV : Kesimpulan Konsep

Bab ini memuat konsep-konsep dasar perencanaan dan perancangan yang mencakup konsep, lokasi dan site, program ruang, besaran ruang, persyaratan ruang, tata ruang, ruang pameran yang fleksibel, utilitas bangunan, penampilan bangunan yang representatif yang nantinya digunakan untuk mendasari desain fisik yang akan diwujudkan.

